

# PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA ANTARA SISWA YANG AKTIF DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN PADUAN SUARA

Nurfitriana H.A<sup>\*)</sup>, Betty Zelda Siahaan, Cecep E. Rustana

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Jakarta, Jl. Pemuda No.10 Rawamangun, Jakarta Timur 13220

<sup>\*)</sup>Email: [\\*\)fitrinur27@rocketmail.com](mailto:*)fitrinur27@rocketmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 39 Jakarta Timur pada Juni 2015. Sampel penelitian terdiri atas 15 orang siswa kelas XI MIA yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka ( $X_1$ ) dan 15 orang siswa kelas XI MIA yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara ( $X_2$ ). Metode penelitian yang digunakan adalah *Ex Post Facto*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara yang berjumlah 26 butir pertanyaan serta nilai prestasi belajar fisika semester 1 tahun ajaran 2014-2015. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Hipotesis dengan Uji t dengan kriteria  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  didapatkan hasil: Prestasi belajar fisika KI 3  $X_1$  dan  $X_2$  adalah  $-1,701 \leq -1,61 \leq 1,701$  maka  $H_0$  diterima ; Prestasi belajar fisika KI 4  $X_1$  dan  $X_2$  adalah  $-1,701 \leq -0,29 \leq 1,701$  maka  $H_0$  diterima ; Prestasi belajar fisika KI 1&2  $X_1$  dan  $X_2$  pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = n - 1 = 14$  adalah  $-1,76 \leq 0,49 \leq 1,76$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

**Kata Kunci :** prestasi belajar, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler paduan suara

## Abstract

The purpose of this study was to compare the student achievement in physics between students who are active in scout extracurricular with the choir extracurricular. This research was held in SMAN 39 Jakarta Timur in June 2015. The research sample consisted of 15 students of class XI MIA who follow scout extracurricular ( $X_1$ ) and 15 students of class XI MIA who follow choir extracurricular ( $X_2$ ). The method used is the *Ex Post Facto*. The instrument used was a questionnaire of students who active in scout extracurricular and choir extracurricular, amounting to 26 the questions and scores of student achievement in physics first semester of school year 2014-2015. Prerequisite test using test of normality and homogeneity test. Hypothesis test with t test with criteria  $H_0$  accepted if  $-t_{tabel} \leq t_{count} \leq t_{tabel}$  at significance level of 5% with  $df = n_1 + n_2 - 2$  RESULTS: Student achievement in physics KI 3  $X_1$  and  $X_2$  are  $-1,701 \leq -1.61 \leq 1.701$  then  $H_0$  is accepted; Student achievement in physics KI 4  $X_1$  and  $X_2$  are  $\leq 1.701 -1.701 -0.29 \leq$  then  $H_0$  is accepted; Student achievement in physics KI 1 & 2  $X_1$  and  $X_2$  at a significance level of 5% and  $df = n - 1 = 14$  was  $-1.76 \leq 0.49 \leq 1.76$  then  $H_0$  is accepted or there are no differences in student achievement in physics between students who are active in scout extracurricular with students who are active in choir extracurricular.

**Keywords:** student achievement, scout extracurricular, choir extracurricular

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk belajar dan

mempelajari banyak hal. Sekolah adalah ruang aktualisasi diri untuk menumbuhkan semangat hidup dan mengembangkan minat serta bakat yang dikehendaki.

Hal tersebut dijalankan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 3 tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional harus dipola dengan sedemikian sistematis secara terbuka dan multi makna, berlandaskan pada proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan mencoba memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga, pendidikan yang diselenggarakan harus menumbuhkan semangat membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap masyarakat yang ditopang oleh peran serta masyarakat dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Penegasan tersebut diperkuat oleh kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum yang diterapkan harus bisa mengikuti perkembangan zaman, dimana kecerdasan otak dan *skill* (bakat) individu sangat diperlukan. Pengembangan diri atau bakat peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1, yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Dalam pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dan Pilihan. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib merupakan

kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yaitu berbentuk pendidikan kepramukaan. Adapun yang dimaksud dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik, dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Namun, jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah tentulah beragam. Keberagaman ini juga memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Skripsi Ahmad Nasehuddin tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs. Negeri Pagedangan tahun 2010 dimana kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa memberikan pengaruh positif sebesar 35% terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Brown, R dalam jurnalnya *Extracurricular activity: How does participation encourage positive youth development? (Fact Sheet 99-32)*. Retrieved November 15, 2008, menerangkan bahwa manfaat lain dari berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk memiliki nilai yang lebih baik, memiliki lebih tinggi skor tes standar, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sekolah lebih teratur, dan memiliki konsep diri yang tinggi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Antara Siswa Yang Aktif Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Paduan Suara SMA Negeri 39 Jakarta Timur*".

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti (Musfiqon 2012: 68). Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu, kuesioner/angket, dokumentasi berupa nilai rapor fisika semester satu dan wawancara. Adapun pengujian yang dilakukan adalah uji prasyarat yaitu

uji normalitas dan homogenitas, sedangkan dilakukan Uji T untuk pengujian hipotesis

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas XI MIA SMA Negeri 39 yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara, masing-masing ekstrakurikuler 15 orang. Berdasarkan data diperoleh bahwa rata-rata skor kuesioner siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka sebesar 75,87. Sedangkan rata-rata skor kuesioner siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara sebesar 84,53.

Adapun prestasi belajar fisika dari siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka sebesar 78,53.
2. Rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka sebesar 83,87.
3. Rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka sebesar 84,27.

Sedangkan prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan data didapat diketahui bahwa rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara sebesar 82,2.
2. Rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara sebesar 85,2.
3. Rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara sebesar 84.

Setelah mendapatkan data diatas, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Lalu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T dan diperoleh hasil:

**Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Uji t Perbedaan Rata-rata Prestasi Belajar Fisika KI 3 antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara**

Sampel	n	$\bar{X}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
X1	15	78,53	-1,61	1,701	H <sub>0</sub> diterima
X2	15	82,2			

Keterangan:

X1 = Prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka

X2 = Prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,701$ . Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $-1,701 \leq -1,61 \leq 1,701$  maka H<sub>0</sub> diterima sehingga tidak terdapat perbedaan prestasi belajar fisika KI 3 antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara siswa kelas XI SMA Negeri 39 Jakarta.

**Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Uji t Perbedaan Rata-rata Prestasi Belajar Fisika KI 4 antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara**

Sampel	n	$\bar{X}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
X1	15	83,87	-0,29	1,701	H <sub>0</sub> diterima
X2	15	85,2			

Keterangan:

X1 = Prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka

X2 = Prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,701$ . Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $-1,701 \leq -0,29 \leq 1,701$  maka H<sub>0</sub> diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar fisika KI 4 antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara siswa kelas XI SMA Negeri 39 Jakarta.

**Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Uji t Perbedaan Rata-rata Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara**

Sampel	n	$\bar{X}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
X1	15	84,27	0,49	1,76	H <sub>0</sub> diterima
X2	15	84			

Keterangan:

X1 = Prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka

X2 = Prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = n - 1 = 14$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,76$ . Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $-1,76$

$\leq 0,49 \leq 1,76$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar fisika KI 1&2 antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara siswa kelas XI SMA Negeri 39 Jakarta.

Nilai prestasi belajar fisika KI 3, KI 4, dan KI 1&2 antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka tidak terdapat perbedaan dengan nilai prestasi belajar fisika KI 3, KI 4, dan KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah nilai rapor yang memiliki nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sama sehingga nilai-nilai yang dimiliki setiap siswa dalam nilai rapor relatif sama sesuai dengan standar dan KKM yang telah diberikan.

Namun, dapat dilihat siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara memiliki prestasi belajar fisika KI 3 (Pengetahuan) dan KI 4 (Keterampilan) yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan pada prestasi belajar fisika KI 1&2, siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata prestasi belajar fisika berikut.

$$\text{KI 3} \quad : \quad \bar{X}_2 = 82,2 > \bar{X}_1 = 78,53$$

$$\text{KI 4} \quad : \quad \bar{X}_2 = 85,2 > \bar{X}_1 = 83,87$$

$$\text{KI 1\&2} \quad : \quad \bar{X}_1 = 84,27 > \bar{X}_2 = 84$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Nilai prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka

$\bar{X}_2$  = Nilai prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di kurikulum 2013 memberikan hasil pada nilai belajar fisika siswa KI 1&2 yaitu sikap siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan kepramukaan yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab II Pasal 4, Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Hasil penelitian Deniz (dalam Dazeva 2012:84) yang dilakukan pada siswa di Turki menunjukkan hasil bahwa siswa yang mengikuti Kepanduan/Pramuka memiliki kompetensi kecerdasan emosional yang baik pada

kesadaran diri, kemampuan mengatasi masalah, dan belajar berperilaku empatik.

Sedangkan ekstrakurikuler paduan suara meskipun tidak jauh berbeda dengan ekstrakurikuler pramuka, namun masih memberikan hasil yang lebih baik pada nilai prestasi belajar fisika KI 3 (Pengetahuan) dan KI 4 (Keterampilan). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian E. Glenn Schellenberg (2006) tentang *Long-Term Positive Associations Between Music Lesson and IQ* yang menyatakan bahwa:

*"Duration of music lessons had small, positive associations with measures of intelligence. These associations were general and broad rather than specific to a subset of abilities, they extended to grades in school but not to measures of social functioning, and they could not be attributed to potential confounding variables such as family income, parents' education, or involvement in nonmusical out-of-school activities. Music lessons were also associated positively with academic performance even after individual differences in general intelligence were held constant. By contrast, nonmusical out-of-school activities were not associated with intelligence or with academic performance."*

Durasi pelajaran musik memiliki asosiasi positif sedikit dengan pengukuran kecerdasan. Asosiasi ini lebih umum dan luas daripada spesifik terhadap bagian dari kemampuan, mereka diperluas sampai nilai di sekolah tetapi tidak untuk ukuran fungsi sosial, dan mereka tidak bisa dikaitkan dengan potensi pembaur variabel seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, atau keterlibatan di kegiatan non-musikal luar sekolah. Pelajaran musik juga berhubungan positif dengan prestasi akademik bahkan setelah perbedaan individu dalam kecerdasan umum konstan. Sebaliknya, kegiatan non-musikal luar sekolah tidak terkait dengan kecerdasan atau dengan prestasi akademis.

Adeyemo (2010: 115) mengatakan *Students need to be aware of the specific extracurricular activities available to them and the effect that each specific activity has on their academic performance. Not every student will benefit from or be impaired in the same manner that studies revealed concerning extracurricular activities. Parents need to give their children some freedom in determining which activities to participate in but still need to monitor how their children spend their time.*

Siswa perlu menyadari kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang tersedia bagi mereka dan efek setiap kegiatan tersebut terhadap prestasi akademik. Tidak semua siswa akan mendapatkan keuntungan atau menjadi terganggu dengan cara yang sama bahwa studi mengungkapkan tentang kegiatan ekstrakurikuler. Orangtua perlu memberikan anak-

anak mereka beberapa kebebasan dalam menentukan kegiatan yang diikuti tapi masih perlu memantau bagaimana anak-anak mereka menghabiskan waktu mereka.

Oleh karena itu, meskipun dalam penelitian ini antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara tidak memiliki perbedaan prestasi belajar yang signifikan, namun dalam jangka panjang tentu diharapkan kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan secara positif dan signifikan prestasi belajar fisika siswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan Uji Hipotesis dengan Uji t Dengan kriteria  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  didapatkan hasil: Prestasi belajar fisika KI 3  $X_1$  dan  $X_2$  adalah  $-1,701 \leq -1,61 \leq 1,701$  maka  $H_0$  diterima ; Prestasi belajar fisika KI 4  $X_1$  dan  $X_2$  adalah  $-1,701 \leq -0,29 \leq 1,701$  maka  $H_0$  diterima ; Prestasi belajar fisika KI 1&2  $X_1$  dan  $X_2$  pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = n - 1 = 14$  adalah  $-1,76 \leq 0,49 \leq 1,76$  maka  $H_0$  diterima, yaitu tidak terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

Dalam penelitian ini bila dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar fisika siswa, siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara memiliki nilai rata-rata prestasi belajar fisika KI 3 dan 4 yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka memiliki nilai rata-rata prestasi belajar fisika KI 1&2 yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

KI 3 :  $\bar{X}_2 = 82,2 > \bar{X}_1 = 78,53$

KI 4 :  $\bar{X}_2 = 85,2 > \bar{X}_1 = 83,87$

KI 1&2 :  $\bar{X}_1 = 84,27 > \bar{X}_2 = 84$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Nilai prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka

$\bar{X}_2$  = Nilai prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan, manfaat, dan fungsi dari masing-masing ekstrakurikuler.

Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara memberikan dampak pada prestasi belajar fisika siswa, namun masih ada faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar fisika siswa, antara lain metode mengajar, motivasi belajar, peran orang tua, media pembelajaran, dan lain-lain.

#### Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam melakukan penelitian, dosen Universitas negeri Jakarta yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan makalah ini, kepada Guru dan Kepala Sekolah SMAN 39 yang mengizinkan untuk melakukan penelitian.

#### Daftar Acuan

- Adeyemo, Sunday A. 2010. *The Relationship Between Students Participation In School Based Extracurricular Activities And Their Achievement In Physics*. International Journal of Science and Technology Education Research Vol. 1(6), pp. 111 - 117, November 2010.
- Ahmadi, H. Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, Jay. 2011. *High School: Increasing Participation in Extracurricular Activities*. EDLD 655 University of Oregon.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Brown. 2008. *Extracurricular activity: How does participation encourage positive youth development? (Fact Sheet 99-32)*. Retrieved November 15, 2008.
- Eccles, Jacquelynne S. dkk. 2003. *Extracurricular Activities and Adolescent Development*. Journal of Social Issues, Vol. 59, No. 4, 2003, pp. 865-889.
- Everson dan Millsap. 2005. *Extracurricular Activities and Students Achievement: Everyone Gains*. Educational Partnership, Inc.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA Kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, J. 2005. *Perkenalan Paduan Suara*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Irene A.D, Siti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamalus. 1981. *Musik IV*. Jakarta: Depdikbud.
- Mahmut, AT. 1976. *Buku Musik III*. Bandung: Masa Baru.

- Mertoprawiro, H. Soedarsono. 1992. *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Musfiqon, M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nawawi, H. Hadari. 1993. *Dasar-dasar Manajemen dan Manajemen Gerakan Pramuka*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Prier S.J., Karl Edmund. 2003. *Menjadi Dirigen III – Membina Paduan Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Ratnawati, Mila. 1996. *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya*, Jurnal Anima, Vol. XI, No.42 , hal 206.
- Sanjaya, H. Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Soeharto, M. 1982. *Membina Paduan Suara dan Grup Vokal*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Wilson, Nikki. 2009. *Impact of Extracurricular Activities on Students*. A Research Paper University of Winsconsin-Stout.
- Wirawan. 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.